

**TINJAUAN PERJANJIAN BARU
TERHADAP KONFLIK HAMBA TUHAN
DALAM RELASI PELAYANAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dewan Dosen
SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
untuk memenuhi sebagian
dari persyaratan untuk mencapai gelar
Magister Divinitas

Oleh
SUMARNI



**SEMINARI ALKITAB ASIA TENGGARA
MALANG
2002**

DAFTAR SINGKATAN

Perjanjian Lama (PL)

Kel. : Keluaran

Ams. : Amsal

Perjanjian Baru (PB)

Mat. : Matius

Kol. : Kolose

Mrk. : Markus

1Tes. : I Tesalonika

Luk. : Lukas

2Tes. : II Tesalonika

Yoh. : Yohanes

1Tim. : I Timotius

Kis. : Kisah Para Rasul

2Tim. : II Timotius

Rm. : Roma

Tit. : Titus

1Kor. : I Korintus

Flm. : Filemon

2Kor. : II Korintus

Ibr. : Ibrani

Gal. : Galatia

Yak. : Yakobus

Ef. : Efesus

1Pet. : I Petrus

Flp. : Filipi

Lain-lain

ay. : ayat

bdk. : bandingkan

ed. : editor

ibid.(*ibidem*) : di tempat yang sama

lih. : lihat

KJV : King James Version

LAI : Lembaga Alkitab Indonesia

NIV : New International Version

RSV : Revised Standard Version

DAFTAR ISI

	Hal
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR SERTIFIKASI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	vi
BAB:	
I. PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	7
Batasan Masalah	7
Tujuan Penulisan	7
Kegunaan Penulisan	8
Metode Penulisan	8
Sistematika Pembahasan	8
II. PANDANGAN MENGENAI KONFLIK	10
Definisi Konflik	11
Pandangan Mengenai Konflik	13
Sumber Konflik	23
Strategi Pengelolaan Konflik	31
Konflik Sebagai Kondisi Yang Wajar Terjadi Dalam Relasi	43
Konflik Sebagai Kondisi Yang Tidak Wajar Terjadi Dalam Relasi	47

Kesimpulan	49
III. TINJAUAN PERJANJIAN BARU MENGENAI KONFLIK	51
Konteks Konflik Dalam Perjanjian Baru	51
Analisa Kata “Konflik” Dalam Perjanjian Baru	53
Konflik Dalam Konteks Pelayanan Paulus	73
Surat Galatia Sebagai Catatan Pengalaman Konflik Paulus Dengan Petrus (Galatia 2:11-14)	74
Kisah Para Rasul Sebagai Catatan Pengalaman Konflik Paulus Dengan Barnabas (Kisah Para Rasul 15:35-41)	81
Kesimpulan	90
IV. PENUTUP	93
Kesimpulan	93
Implikasi dan Aplikasi bagi Hamba Tuhan Dalam Relasi Pelayanan	96
Saran	98
KEPUSTAKAAN	101

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan realita dalam hidup sehari-hari. Konflik dapat terjadi antara suami dengan isteri, orangtua dengan anak, sesama rekan kerja atau antara atasan dengan bawahan. Konflik dapat terjadi dalam setiap relasi, baik itu relasi formal -- dalam hubungan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan -- maupun relasi non formal -- dalam interaksi hidup sehari-hari.

Agus M. Hardjana memberikan contoh mengenai konflik yang nyata terjadi dalam hidup sehari-hari.¹ Misalnya, Mei dan Juli sebagai karyawan di kantor UD "Jaya Makmur". Kantor itu menghadap ke Tenggara dan hanya memiliki satu jendela. Dekat jendela tumbuh pohon Bogenvil berbunga merah yang sangat lebat dan daunnya rimbun. Ruang kerja Mei dan Juli ada di sebelah selatan. Di ruang kerja itu Mei duduk dekat jendela dan Juli disampingnya, sama-sama menghadap ke barat. Mei berumur 55 tahun, tubuhnya mudah sakit dan tidak tahan angin. Sedangkan Juli masih muda, baru lulus Sarjana Hukum. Juli memakai kacamata minus empat, sehingga untuk dapat mengerjakan tugasnya membutuhkan banyak sinar masuk ke ruangan agar cukup terang. Oleh sebab itu, pada pagi hari sebelum matahari tinggi dan pada hari-hari mendung,

¹Agus M. Hardjana, *Konflik di Tempat Kerja* (Yogya: Kanisius, 1994) 10.

ruang kerja agak gelap karena kurangnya sinar yang masuk. Apabila jendela di buka, Mei terkena angin dan pusing-pusing. Tetapi apabila jendela di tutup, Juli terhambat dalam bekerja karena tidak dapat membaca dengan jelas. Padahal tidak tersedia ruang yang lain. Maka terjadilah suatu pagi, ketika Mei keluar dari ruangan untuk suatu keperluan, Juli langsung membuka jendela lebar-lebar. Ketika masuk ruang kerja, Mei terkejut karena jendela terbuka dan langsung saja menutup jendela. Perbuatan Juli membuka jendela mengganggu kerja dan ketenangan hidup Mei. Demikian juga perbuatan Mei menutup jendela mengganggu kerja dan hidup Juli. Begitulah terjadi konflik antara Mei dan Juli.

Namun, konflik bukan hanya terjadi dalam hubungan kerjasama di dunia sekuler. Konflik juga terjadi dalam hubungan kerjasama para pelayan Tuhan di Lembaga-lembaga Gerejawi. Contoh kasus,² Dede dan Rudi bekerja di sebuah lembaga -- sebut saja -- Yayasan Sola Gracia. Dede adalah seorang senior yang membawahi Rudi. Sebagai bawahan, Rudi setiap hari mengerjakan pekerjaan kantor juga bertugas mengadakan pembinaan bagi anggota Lembaga-lembaga yang terkait dengan Yayasan Sola Gracia. Tugas Rudi di luar terkadang membuatnya terlambat mengikuti pertemuan di kantor. Bahkan apabila ada pertemuan mendadak, Rudi tidak dapat mengikuti karena tugas di luar tidak dapat ditinggalkan. Suatu ketika Dede berbicara kepada orang lain bahwa Rudi seorang yang tidak disiplin. Hal itu didengar Rudi. Seketika saja Rudi marah dan bertekad meminta penjelasan kepada Dede. Rudi berpikir ini adalah urusan kantor, oleh sebab itu dia akan meminta penjelasan dalam rapat secara terbuka. Suatu ketika diadakan rapat kantor secara lengkap. Dalam rapat itu Rudi meminta penjelasan mengenai dirinya

²Nama Lembaga Gerejawi dan orang-orang yang terlibat dalam konflik dengan sengaja disamarkan.

yang dianggap tidak disiplin. Dede memberikan penjelasan seperlunya, tetapi tidak dapat memberi bukti dan penjelasan secara pasti mengenai ketidakdisiplinan Rudi. Dalam rapat itu Rudi memaksa Dede memberikan bukti dan penjelasan. Hal itu membuat Dede marah dan mengatakan bahwa Rudi seharusnya tahu dalam hal apa dia tidak disiplin. Suasana itu berakhir dengan ketegangan dan masalah tidak selesai. Hubungan Dede dan Rudi tidak lagi harmonis dan komunikasi terjadi hanya seperlunya. Dede dan Rudi sama-sama menyimpan kemarahan sehingga menghambat hubungan kerjasama.

Kasus-kasus seperti di atas dapat terjadi dalam hubungan kerjasama dengan siapa saja, kapan saja dan di mana saja. Hal itu menunjukkan konflik juga merupakan realita yang tidak mudah untuk dihadapi dan diselesaikan. Realita itu mendorong banyak orang untuk memikirkan apa sebenarnya konflik, penyebab terjadinya dan bagaimana menghadapi konflik.

Sebagian orang berpikir konflik merupakan situasi yang terjadi karena adanya perbedaan pendapat, kebutuhan, keinginan, pilihan dan prioritas hidup. Ketika seseorang berupaya mencapai kebutuhan, mewujudkan pilihan dan prioritas; sangat mungkin dapat terjadi benturan-benturan dengan orang lain. Benturan-benturan itu terjadi karena orang lain juga mempunyai kebutuhan, keinginan, pilihan dan prioritas masing-masing. Hal itu merupakan sesuatu yang wajar karena setiap orang merupakan pribadi yang berbeda. Menilai konflik dari sudut pandang demikian, memberikan gambaran bahwa konflik merupakan suatu kondisi yang wajar terjadi dalam interaksi hidup sehari-hari maupun dalam hubungan kerjasama.³

³Benturan-benturan karena adanya perbedaan kebutuhan, pilihan dan prioritas dalam hidup dianggap sebagai sesuatu yang normal dan wajar terjadi (lih. James Luhulima, "Tiada Jalan Pintas Untuk Selesaikan Konflik," *Kompas* [19 Maret, 2000] 3). Bagian ini akan dibahas dalam bab dua.

Namun bagi sebagian besar orang, konflik bukan sekadar adanya perbedaan-perbedaan. Konflik merupakan situasi yang cenderung mengarah pada perselisihan, pertengkaran atau bahkan permusuhan.⁴ Dalam hal ini, konflik yang terjadi dalam relasi dengan orang lain sangat erat dikaitkan dengan adanya perasaan terluka, tindakan kekerasan atau kebencian.⁵ Konflik dipandang sebagai sesuatu hal yang dapat mengakibatkan perpecahan atau perpisahan, baik yang ditunjukkan melalui sikap -- penolakan secara fisik yang ditunjukkan melalui perbuatan -- maupun ditunjukkan melalui adanya komunikasi yang tidak harmonis, bahkan komunikasi menjadi terputus.

Dari pengalaman pribadi menghadapi konflik atau melihat orang lain mengalami konflik, akhirnya masing-masing orang mengembangkan pandangan mengenai konflik. Menurut Joyce Hocker dan William Wilmot, konflik dipandang sebagai hal yang abnormal karena hal yang normal dalam hidup ini adalah keselarasan. Coser dan Simel menyatakan bahwa konflik adalah suatu hal yang wajar terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Konflik dipandang sebagai hal yang wajar karena dapat terjadi dalam siklus tertentu dan dapat diarahkan secara konstruktif.⁶

Sedangkan Thomas J. Stevenin berpendapat bahwa konflik justru merupakan unsur yang mendasar dan diperlukan dalam semua hubungan yang sehat. Hubungan yang sama sekali tidak pernah mengalami konflik berarti palsu, dangkal dan begitu formal sehingga jarang menghasilkan inovasi atau kemajuan-kemajuan yang dinamis.

⁴Menurut penulis, konflik dapat berawal dari perbedaan pendapat -- yang kemungkinan hanya karena persoalan-persoalan yang kecil -- tetapi bisa menyebabkan perselisihan, pertengkaran atau bahkan permusuhan. Robert J. Edelmenn juga mengungkapkan hal senada (Robert J Edelmenn, *Konflik Interpersonal di Tempat Kerja* [Yogya: Kanisius, 1997] 11).

⁵Hardjana, *Konflik* 24-27; Edelmenn, *Konflik Interpersonal* 71.

⁶Robby I. Chandra, *Konflik Dalam Hidup Sehari-hari* (Yogya: Kanisius, 1992) 16-17.

Hal itu berarti, dalam hubungan kerjasama yang diwarnai terjadinya konflik dapat memberi kemajuan atau menuju pada kedewasaan hubungan antar pribadi.⁷

Dari berbagai pandangan di atas dapat disimpulkan, bahwa konflik dapat dianggap sebagai suatu kondisi yang wajar dan tidak wajar terjadi dalam relasi dengan orang lain. Begitu juga dalam relasi hamba Tuhan dengan sesamanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Mahasiswa Seminari Alkitab Asia Tenggara (SAAT) tentang pandangan mereka mengenai konflik, secara umum dapat disimpulkan bahwa:⁸

- a. Konflik hamba Tuhan dalam relasi pelayanan sebagai suatu kondisi yang wajar terjadi; dengan alasan setiap hamba Tuhan mempunyai perbedaan latar belakang, karakter, kepentingan, kebutuhan, prinsip hidup, sudut pandang dan pendidikan. Perbedaan-perbedaan itu sangat mempengaruhi hidup, pelayanan dan relasinya dengan orang lain. Selain itu, hamba Tuhan adalah manusia biasa yang telah jatuh dalam dosa. Dalam keberdosaannya, setiap pribadi mempunyai tuntutan terhadap diri sendiri dan orang lain untuk mencapai kesempurnaan hidup. Dalam proses mencapai kesempurnaan, seseorang mempunyai pola dan standar yang berbeda sehingga dapat menimbulkan konflik. Walaupun konflik sebagai suatu hal yang wajar terjadi dalam relasi pelayanan, setiap pribadi seharusnya berani menghadapi dan menyelesaikan. Dengan demikian, yang terpenting adalah bagaimana menyikapi dan adanya usaha menyelesaikan konflik yang terjadi.

⁷Thomas J. Stevenin, *Mengatasi Konflik di Tempat Kerja* (Jakarta: Metanoia, 2000) 127-128.

⁸Penulis mengadakan wawancara secara lisan dengan 11 (sebelas) orang Mahasiswa SAAT, yang membahas mengenai apakah konflik hamba Tuhan itu sebagai suatu hal yang wajar atau tidak wajar terjadi dalam relasi pelayanan. Hasil wawancara lisan ini memperlihatkan lebih banyak yang berpendapat bahwa konflik hamba Tuhan dalam relasi pelayanan sebagai suatu hal yang wajar terjadi. Ketika masing-masing orang menentukan pilihan dalam menyetujui wajar atau tidaknya konflik itu terjadi, mereka berusaha untuk memberikan berbagai alasan yang logis. Pada prinsipnya, wajar atau tidak wajar konflik itu terjadi, masing-masing orang tetap menekankan adanya penyelesaian apabila konflik pelayanan itu terjadi.

b. Konflik hamba Tuhan dalam relasi pelayanan sebagai suatu hal yang tidak wajar terjadi; dengan alasan setiap hamba Tuhan memang mempunyai perbedaan dalam hidupnya, tetapi perbedaan-perbedaan yang ada bukanlah menjadi sebagai suatu alasan penyebab konflik. Perbedaan-perbedaan yang terjadi seharusnya dapat didiskusikan dan diselesaikan bersama-sama, sehingga tidak terjadi konflik. Selain itu, hamba Tuhan seharusnya menjadi teladan dalam relasi dengan orang lain. Hamba Tuhan yang mengalami konflik dalam relasi pelayanan, menunjukkan adanya ketidakdewasaan pribadi ketika menghadapi masalah-masalah yang sedang terjadi.

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa setiap orang dapat mempunyai pandangan yang berbeda mengenai konflik. Pandangan yang berbeda mengenai konflik dapat menimbulkan respon yang berbeda ketika menghadapi konflik. Hal itu berarti, pandangan seseorang mengenai konflik dapat menentukan bagaimana sikap dan tindakannya ketika menghadapi konflik.

Setiap hamba Tuhan juga dapat mempunyai pemahaman dan respon yang berbeda ketika menghadapi konflik. Akan tetapi, bagaimana pandangan Alkitab Perjanjian Baru mengenai konflik? Alkitab Perjanjian Baru terbuka untuk membicarakan fakta adanya konflik yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan pelayanan hamba Tuhan. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul skripsi: "Tinjauan Perjanjian Baru Terhadap Konflik Hamba Tuhan Dalam Relasi Pelayanan".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, dapat dikatakan bahwa yang menjadi inti masalah pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah: apakah konflik yang terjadi dalam relasi pelayanan sebagai kondisi yang wajar terjadi ataukah sebagai kondisi yang tidak wajar terjadi? Mengapa konflik dalam relasi pelayanan dipandang sebagai proses yang wajar terjadi atau tidak wajar terjadi? Bagaimana pandangan Perjanjian Baru mengenai konflik? Sejauh mana konflik yang dimaksudkan dalam Perjanjian Baru? Yang ingin dicapai di sini bukan hanya suatu persetujuan apakah konflik dalam relasi pelayanan itu boleh atau tidak, tetapi bagaimana pandangan Perjanjian Baru mengenai konflik dalam relasi pelayanan dan sejauh mana konflik yang dimaksudkan dalam Perjanjian Baru.

Batasan Masalah

Penulis menyadari bahwa bidang cakupan konflik dalam relasi pelayanan ini amat luas, sehingga sulit untuk menyentuh masalah secara menyeluruh dan baik. Oleh karena itu, agar pembahasan dalam skripsi ini dapat terfokus dengan baik, penulis memilih untuk membatasi penelitian dan penulisan ini yaitu: Konflik dalam relasi pelayanan, khususnya hamba Tuhan.

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang benar mengenai konflik dalam relasi pelayanan dan sejauh mana Perjanjian Baru berbicara mengenai konflik dalam relasi pelayanan.

Kegunaan Penulisan

Secara umum, sangat diharapkan agar hasil kajian ini dapat menambah wawasan pengetahuan setiap orang percaya, khususnya hamba Tuhan dapat memiliki konsep pemahaman yang benar mengenai konflik yang terjadi dalam hidup sehari-hari maupun dalam relasi pelayanan.

Secara khusus, diharapkan agar dengan pemahaman yang benar mengenai konflik, dapat menghasilkan suatu sikap dan tindakan yang bijak ketika berhadapan dengan konflik dalam relasi pelayanan.

Metode Penulisan

Metode penulisan yang dipakai dalam pembahasan ini adalah metode kajian pustaka dan pendekatan exegetikal yang berhubungan dengan konflik hamba Tuhan dalam relasi pelayanan.

Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bab 1. Pendahuluan: Bagian ini akan membahas mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, kegunaan penulisan, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

Bab 2. Pandangan Mengenai Konflik: Bagian ini membahas mengenai: definisi konflik, pandangan mengenai konflik, sumber konflik, strategi pengelolaan konflik, konflik sebagai kondisi yang wajar terjadi dalam relasi, konflik sebagai kondisi yang tidak wajar terjadi dalam relasi, dan kesimpulan.

Bab 3. Tinjauan Alkitab Perjanjian Baru Mengenai Konflik: Bagian ini membahas mengenai: konteks konflik dalam Perjanjian Baru, analisa kata “konflik” dalam Perjanjian Baru, konflik dalam konteks pelayanan Paulus, surat Galatia sebagai catatan pengalaman konflik Paulus dengan Petrus (Galatia 2:11-14), Kisah Para Rasul sebagai catatan pengalaman konflik Paulus dengan Barnabas (Kisah Para Rasul 15:35-41), dan kesimpulan.

Bab 4. Penutup: Bagian ini membahas mengenai: kesimpulan, implikasi dan aplikasi bagi hamba Tuhan dalam relasi pelayanan, dan saran.



KEPUSTAKAAN

Alkitab

Alkitab Perjanjian Baru. TB II. Jakarta: LAI, 1974.

Barker, K. ed. *The NIV Study Bible*. Grand Rapids: Zondervan: 1995.

Nestle-Aland. *Novum Testamentum Graece* versi xxvii. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, 1993.

Marshall, Alfred. *The NASB – NIV Parallel New Testament in Greek and English*. Grand Rapids: Zondervan, 1986.

Buku-buku

Anthony, Michael J. *The Effective Church Board*. Grand Rapids: Baker Books, 1993.

Bagster, Samuel dan Sons. *Analytical Greek Lexicon*. London: New Bridge, 1967.

Balz, H. "ἀντιλογία," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 1:110. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.

_____. "ἀνθίσθημι," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 1:99. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.

Bauernfeind, O. "μάχη," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 2:398. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.

_____. "μάχη," *Theological Dictionary of the New Testament* 4:527-528. ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.

Bruce, F.F. *A Commentary on the Greek Text*. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.

_____. *New International Greek Testament Commentary On Galatian*. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.

_____. *The Book of the Acts*. Grand Rapids: Eerdmans, 1973.

Büchsel, "ἐριθεία," *Theological Dictionary of the New Testament* 2:661. ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.

Chandra, Robby I. *Konflik Dalam Hidup Sehari-hari*. Yogya: Kanisius, 1992.

- Chilton, Bruce. *Studi Perjanjian Baru Bagi Pemula*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1994.
- Cornelius, Helena dan Shoshana Faire. *Siapa pun Bisa Menang*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Covey, Stephen R. *7 Kebiasaan Manusia Yang Sangat Efektif*. Jakarta: Gramedia Asri Media, 1994.
- Daun, Paulus. *Problematika Hamba Tuhan*. Manado: Yay. Daun Family, 1998.
- Dautzenberg, G. "ἄγών," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 1:26. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Dobson, Edward G., Speed B. Leas dan Marshall Shelley, *Mastering Conflict And Controversy*. Portland: Multnomah, 1992.
- Earle, Ralph. *Word Meaning in the New Testament*. Grand Rapids: Baker Book House, 1974.
- Edelmann, Robert J. *Konflik Interpersonal di Tempat Kerja*. Yogya: Kanisius, 1997.
- Engstrom, Ted W. dan Edward R. Dayton. *The Christian Leaders 60-Second Management Guide*. Texas: Word Books, 1984.
- Feneberg, W. "φιλονεικία," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 3:427. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Frank, Lawrence K. "How to be a Modern Leader," *Better Church Leadership*. New York: Stratford, 1954.
- Giesen, H. "ἔρις," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 2:53. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- _____. "ἔριθειά," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 2:52. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Greeven. "ζήτησις," *Theological Dictionary of the New Testament* 2:893-894. ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.
- Guthrie, Donald. *New Testament Introduction*. Illinois: InterVarsity dan London: Apollos, 1990.
- Hardjana, Agus M. *Konflik di Tempat Kerja*. Yogya: Kanisius, 1994.
- _____. *Inspirasi Kerja Bagi Para Eksekutif Muda*. Yogya: Kanisius, 1999.

- Hendricks, William. *Bagaimana Mengelola Konflik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1996.
- Hendriksen, William. *New Testament Commentary-Galatians and Ephesians*. Grand Rapids: Baker Book House, 1979.
- Henry, Matthew. *Concise Commentary on the Bible*. Chicago: Moody Press, 1990.
- Hornby, A.S. dan A.P. Cowie. *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English*. London: Oxford University Press, 1984.
- Howard, R. E. *Beacon Bible Commentary*. Kansas: Beacon Hill, 1965.
- Keating, Charles J. *Kepemimpinan-Teori dan Pengembangannya*. Yogya: Kanisius, 1995.
- Kistemaker, Simon J. *New Testament Commentary-Acts*. Grand Rapids: Baker Book House, 1990.
- Kraybill, Ronald S., Alice Frazer Evans dan Robert A. Evans. *Peace Skills: A Manual for Community Mediators*. San Francisco: A Wiley Company, 2001.
- Larsson, E. "ζήτημα," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 2:102-103. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Laurin, Roy L. *Acts of the Apostles*. Grand Rapids: Kregel, 1985.
- Lee, G. A. "Quarrel," *The International Standard Bible Encyclopedia* 4:6. ed. Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Longenecker, Richard N. *Word Biblical Commentary-Galatians*. Dallas: Word Books, 1990.
- Marckwardt, Albert H. *The Reader's Digest Great Encyclopedic Dictionary*. USA: Funk dan Wagnalls Standard College Dictionary, 1968.
- Marshall, I. Howard. *Tyndale New Testament Commentaries-Acts*. Grand Rapids: Eerdmans, 1980.
- McSwain, Larry L. dan William C. Treadwell, Jr. *Conflict Ministry in the Church*. Nashville: Broadman Press, 1981.
- Morrison, Clinton. *An Analytical Concordance to the Revised Standard Version of the New Testament*. Philadelphia: The Westminster, 1979.
- Murphy, Emmett C. *IQ Kepemimpinan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1998.

- Ogilvie, Lloyd J. *The Communicator's Commentary-Acts*. Texas: Word Books, 1979.
- O, N. J. "Provocation," *The International Standard Bible Encyclopedia* 3:1029. ed. Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Perschbacher, Wesley J. *Refresh Your Greek Practical Helps for Reading The New Testament*. Chicago: Moody Press, 1989.
- Petzke, G. "διαλογισμός, διαλέγομαι," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 1:308. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Pickering, Peg. *Kiat Menangani Konflik*. Jakarta: Erlangga, 2001.
- Rienecker, Fritz. *Linguistic Key to The Greek New Testament*. ed. Cleon L. Rogers. Grand Rapids: Zondervan, 1976.
- Ringwald, A. *The New International Dictionary of New Testament Theology* 1:644-645. ed. Colin Brown. Grand Rapids: The Paternoster, 1975.
- Ritt, H. "λογομαχία," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 2:356. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- Rush, Myron. *Hope for Hurting Relationships*. Wheaton: Victor Books, 1989.
- Seesemann, H. "παροξυσμός," *Exegetical Dictionary of the New Testament* 3:43. ed. Horst Balz dan Gerhard Schneider. Grand Rapids: Eerdmans, 1993.
- _____. "παροξυσμός," *Theological Dictionary of the New Testament* 5:857. ed. Gerhard Kittel dan Gerhard Friedrich. Grand Rapids: Eerdmans, 1968.
- Shelly, Judith Allen dan Arlene B. Miller. *Values in Conflict*. Illinois: Intervarsity, 1991.
- Soeharso, Amitya Kumara. *Mengendalikan Konflik dan Negosiasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Stevenin, Thomas J. *Mengatasi Konflik di Tempat Kerja*. Jakarta: Metanoia, 2000.
- Supratiknya, A. *Komunikasi Antarpribadi-Tinjauan Psikologis*. Yogya: Kanisius, 1995.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1992.
- Timpe, R. L. *Baker Encyclopedia of Psychology*, ed. David G. Benner. Grand Rapids: Baker Book House, 1985.

Vine, W. E. *Vine's Expository Dictionary of New Testament Words*. Virginia: MacDonald.

Wallace, John. *Control in Conflict*. Nashville: Broadman, 1982.

Walvoord, John F. dan Roy B. Zuck, ed. *The Bible Knowledge Commentary*. England: Victor Books, 1983.

Wead, D. W. "Dispute," *The International Standard Bible Encyclopedia* 1:968. ed. Geoffrey W. Bromiley. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.

Webster, Noah. *Webster's Third New International Dictionary I*. Chicago: Encyclopedia Britannica Inc, 1986.

Whitaker, Richard E. *The Eerdmans Analytical Concordance to The RSV of The Bible*. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.

Wuest, Kenneth S. *Word Studies Galatians*. Grand Rapids: Eerdmans, 1981.

Artikel dari Jurnal atau Majalah

Leas, Speed. "Rooting Out Causes of Conflict," *Leadership* 13/2 (Spring, 1992) 56.

Luhulima, James. "Tiada Jalan Pintas Untuk Selesaikan Konflik," *Kompas* (19 Maret, 2000) 3.

Malone, Janet. "Gender Differences in Handling Conflict," *Human Development* 14/1 (Spring 1993) 13.

Murphy, Reverend William F. "Conflict Resolution Among Clergy," *Human Development* 19/3 (Fall, 1998) 12.

Osborne, Larry W. "Stopping Conflict Before it Starts," *Leadership* 16/1 (Winter, 1995) 58.

Sofield, L. "Konflik dan Konfrontasi," *Seri Pastoral* 226. Yogya: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1993.

Teleac. "Dinamika Konflik," *Seri Pastoral* 237. Yogya: Pusat Pastoral Yogyakarta, 1994.